

ANALISIS PERDAGANGAN LUAR NEGERI DAN KESEJAHTERAAN NEGARA INDONESIA PADA TAHUN 2019-2021

**Anggi Karunia Wijayanti¹, Aprilia², Lilis Aprilia Marpaung³,
Muhammad Farhan Alfarisi⁴, Reza Yogi Pratama⁵**

Email :

**anggikurnia0799@gmail.com¹, aprilia19b@gmail.com²,
aapriliamarpaung@gmail.com³,
muhammadfarhan14@gmail.com⁴, reza.yogi0013@gmail.com⁵**

Program Studi S1 Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Jambi

Abstrak: Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui perdagangan luar negeri yang dilakukan Indonesia yang memiliki dampak positif dan dampak negatif terhadap Negara tersebut, serta mengetahui pengaruhnya terhadap kesejahteraan negara. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder dalam kurun waktu 2019-2021 mengenai total nilai ekspor dan impor migas-nonmigas dan nilai neraca perdagangan. Dalam proses pengumpulan data, peneliti menggunakan metode penelitian riset data dan kajian pustaka dengan mempelajari serta menganalisis website resmi Biro Pusat Statistik tahun 2019-2021 juga mencari informasi dari jurnal dan artikel yang terkait dengan masalah yang diangkat. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa pada tahun 2019, neraca perdagangan merosot sebesar 63% dalam artian neraca perdagangan mengalami defisit sebanyak 3,230 Miliar US\$ dengan selisih 5.469 Miliar US\$ dari tahun sebelumnya. Sedangkan pada tahun 2021 total nilai ekspor yang melejit sebesar 41,9% dibandingkan nilai ekspor pada tahun 2020, menghasilkan surplus neraca perdagangan sebesar 35.333 atau meningkat sebanyak 62,5% dari nilai neraca perdagangan tahun sebelumnya.

Kata kunci : Analisis, Perdagangan, Luar Negeri/Internasional, Kesejahteraan.

Abstract: This study aims to determine the foreign trade carried out by Indonesia which has a positive and negative impact on the country, as well as find out its effect on the welfare of the country. The data used in this study is secondary data in the 2019-2021 period regarding the total value of oil and gas-non-oil and gas exports and imports and the value of the trade balance. In the data collection process, researchers use data research methods and literature reviews by studying and analyzing the official website of the Central Bureau of Statistics for 2019-2021 as well as looking for information from journals and articles related to the issues raised. From the results of the study, it was found that in 2019, the trade balance declined by 63% in the sense that the trade balance experienced a deficit of 3,230 billion US\$ with a difference of 5,469 billion US\$ from the previous year. Meanwhile, in 2021 the total export value skyrocketed by 41.9% compared to the export value in 2020, resulting in a trade balance surplus of 35,333 or an increase of 62.5% from the value of the trade balance the previous year.

Keywords : Analysis, Trade, Foreign Affairs/International, Welfare.

Pendahuluan

Perdagangan internasional atau perdagangan luar negeri adalah suatu aktivitas berdagang yang dilakukan oleh suatu negara dengan negara lain atas dasar kesepakatan bersama (Yuni & Hutabarat, 2021: 63). Perdagangan internasional yang terjadi dapat dilakukan langsung antar negara maupun antar pengusaha yang ada di dalam negara tersebut. Di beberapa negara, perdagangan internasional merupakan faktor utama untuk meningkatkan PDB (Produk Domestik Bruto). Perdagangan internasional juga turut mendorong perekonomian, industrialisasi, kemajuan transportasi, globalisasi, kehadiran perusahaan multinasional (Yolanda, 2016: 32), dan kesejahteraan masyarakat pada suatu negara.

Perdagangan Internasional merupakan aspek penting bagi suatu Negara. Perdagangan Internasional terjadi karena adanya perbedaan sumber daya manusia dan sumber daya alam yang tersedia pada suatu negara. Hal ini karena pada dasarnya, sumber daya alam merupakan sumber daya yang sangat terbatas dan rawan akan kelangkaan. Perdagangan Internasional dibagi menjadi dua kategori yaitu perdagangan berupa barang dan perdagangan berupa jasa. Kegiatan perdagangan Internasional dilakukan bertujuan untuk meningkatkan standar hidup negara tersebut (Schumacher, 2013). Salah satu cara suatu negara melakukan perdagangan Internasional adalah dengan melakukan kegiatan ekspor (Apridar, 2012).

Suatu negara yang melakukan kegiatan ekspor akan memiliki keunggulan komparatif, kompetitif, dan kemandirian mengelola sumber daya alam, kemajuan spesialisasi pada industrialisasi serta tenaga kerja (Perdana, 2010). Keuntungan yang dilihat dari nilai ekspor-impor suatu negara dapat terlihat dalam neraca pembayaran. Jika nilai ekspor yang lebih tinggi dibandingkan nilai impor menunjukkan majunya perekonomian suatu negara dari segi kegiatan perdagangan Internasional, demikian sebaliknya jika nilai ekspor lebih rendah menunjukkan rendahnya perekonomian negara yang berasal dari kegiatan perdagangan Internasional (Dewi & Ayu, 2015).

Salah satu indikator pertumbuhan ekonomi negara adalah Produk Domestik Bruto (PDB). PDB merupakan indikator kesejahteraan perekonomian suatu negara dan juga menjadi tolak ukur untuk mengukur kesejahteraan masyarakat yang diukur dengan tingkat pendapatan (income). Maka semakin meningkat ekspor suatu negara, pendapatan masyarakat juga akan meningkat (Sabaruddin, 2015: 434). Produk Domestik Bruto (PDB) adalah nilai pasar dari seluruh barang dan jasa yang diproduksi di suatu negara pada periode tertentu (Gregory Mankiw, 2012: 6). Komposisi PDB pada bagian pembelanjaan dimana PDB (yang dilambangkan dengan Y) dibagi menjadi empat komponen, yaitu konsumsi (C), investasi (I), belanja pemerintah (G), dan ekspor neto (NX) (Yuni & Hutabarat, 2021: 63).

$$Y = C + I + G + NX (X-M)$$

Salah satu negara yang melakukan perdagangan internasional adalah Negara Indonesia. Perdagangan internasional yang dilakukan Indonesia merupakan salah satu motor penggerak perekonomian, dalam hal ini adalah ekspor dan impor (Hodijah & Angelina, 2021). Hal ini dilandasi oleh pertimbangan bahwa devisa yang dihasilkan oleh aktivitas ekspor merupakan salah satu faktor penting dalam proses pertumbuhan ekonomi, dan bahwa tersedianya devisa yang cukup akan sangat mendukung dalam meningkatkan impor barang modal dan bahan baku yang sangat diperlukan dalam pembangunan.

Seperti penjelasan dalam Latif, A. et al (2022) Perdagangan internasional memiliki dampak positif dan dampak negatif terhadap suatu negara. Adapun dampak positif yang dihasilkan berasal dari jumlah nilai ekspor yang lebih banyak sehingga dapat meningkatkan pendapatan negara dan juga kemakmuran warga negara yang mana hal ini bisa menjadi tonggak awal pertumbuhan industri dalam negeri (Kriswanto, 2007: 2). Sedangkan dampak negatif dari perdagangan internasional berasal dari tingginya jumlah nilai impor. Menurut pendapat Sedyaningrum, M., Suhadat & Nuzula (2016) impor yang berlebihan berdampak pada menurunnya produktivitas negara yang mengakibatkan naiknya jumlah pengangguran dan turunnya pendapatan negara yang berarti daya beli juga ikut turun.

Tabel 1. Total Nilai Ekspor dan Impor Migas-NonMigas Indonesia Tahun 2019-2021

No	Tahun	Ekspor (Juta US\$)	Impor (Juta US\$)
1	2019	167.683,0	170.727,7
2	2020	163.191,8	141.568,8
3	2021	231.609,5	196.190,0

Sumber: Website resmi BPS (2019-2021), diolah

Tabel 2. Total Nilai Neraca Perdagangan Indonesia Tahun 2019-2021

No	Tahun	Total (Miliar US\$)
1	2019	-3.230
2	2020	21.739
3	2021	35.333

Sumber: Website resmi BPS (2019-2021), diolah

Dilansir dari data BPS seperti pada tabel di atas, total nilai ekspor Indonesia pada tahun 2020 mengalami penurunan menjadi sebesar 163.191,8 Juta US\$ atau menurun 2,7% dari tahun 2019. Begitupun dengan total nilai impor yang turun menjadi sebesar 141.568,8 Juta US\$ atau turun 17,1% dari tahun sebelumnya. Sedangkan untuk total nilai ekspor Indonesia pada tahun 2021 mengalami peningkatan menjadi sebesar 231.609,5 Juta US\$ atau naik 41,9% jika

dibandingkan tahun 2020. Begitupun dengan total nilai impor yang juga naik menjadi 196.190,0 Juta US\$ atau naik 38,6%. Keadaan ini menghasilkan neraca perdagangan Indonesia pada tahun 2020 mengalami surplus mencapai 21.739 Miliar US\$, melonjak dari tahun 2019 yang mengalami defisit 3.230 Miliar US\$. Sedangkan nilai neraca perdagangan Indonesia pada tahun 2021 mengalami surplus mencapai 35.333 Miliar US\$.

Berdasarkan penjelasan dan data diatas, maka peneliti tertarik untuk membuat review jurnal dengan judul **“Analisis Perdagangan Luar Negeri dan Kesejahteraan Negara Indonesia Pada Tahun 2019-2021”**.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data sekunder dalam periode tahun 2019-2021 mengenai total nilai ekspor dan impor (migas-nonmigas) dan nilai neraca perdagangan. Proses pengumpulan data yang dilakukan yaitu menggunakan metode penelitian riset data dan kajian pustaka dengan mempelajari serta menganalisis website resmi Biro Pusat Statistik tahun 2019-2021 juga mencari informasi dari jurnal dan artikel yang terkait dengan masalah yang diangkat.

Hasil dan Pembahasan

Pentingnya Perdagangan Internasional

Perdagangan internasional adalah perdagangan dengan proses pertukaran jasa atau barang yang saling memberikan keuntungan antar negara. Seperti penjelasan dari Setiawan dan Lestari (2011) (dalam Bonaraja Purba et al., 2021: 13) Perdagangan internasional merupakan salah satu jenis perdagangan yang terjadi dengan dilandasi persetujuan antar negara satu dengan negara lainnya.

Perdagangan internasional juga dikenal dengan sebutan perdagangan luar negeri. Yang mana semua negara yang ada di belahan dunia ini dapat saling memberikan/mengambil keuntungan dengan melakukan interaksi melalui perdagangan.

Perkembangan perdagangan luar negeri Indonesia dari tahun ke tahun mencerminkan peningkatan yang tidak berarti, hal ini disebabkan oleh kondisi perdagangan internasional yang telah mengarah pada pasar bebas. Dengan kondisi pasar bebas ini akan menciptakan peluang-peluang penawaran perdagangan luar negeri yang semakin luas, namun peluang ini tidak dengan mudah diperoleh karena kompetisi di pasar dunia tersebut sangat ketat. Untuk menuju meraih peluang tersebut diperlukan daya saing yang tinggi melalui comparative advantage atau competitive advantage. Dengan kondisi pasar dunia yang menuju pada pasar bebas, dimana semakin terkikisnya hambatan-hambatan perdagangan internasional dan untuk meningkatkan kinerja perdagangan tidak lagi dengan cara pemberlakuan tarif dan non tarif tetapi commodity yang ditawarkan memiliki daya saing.

Adanya perdagangan internasional tentunya memiliki tujuan yang ingin dicapai, diantaranya seperti (Purba, B. et al, 2021: 14):

1. Meluasnya wilayah pasar perdagangan dan aktivitas produksi yang dilakukan.
2. Meningkatkan nilai produksi sehingga ekspor produk/barang meningkat dan devisa negara naik.
3. Memajukan pertumbuhan ekonomi negara, menjaga kestabilan harga barang, dan efektivitas penyerapan tenaga kerja.
4. Modernisasi operasional dalam meningkatkan efisiensi proses produksi.
5. Meningkatkan sumber daya manusia sehingga dapat menyesuaikan dengan perkembangan zaman.

Berikut merupakan beberapa faktor yang menyebabkan adanya perdagangan internasional, yaitu (Nazaruddin Malik, 2017: 5) :

1. Perbedaan harga, dalam hal ini ditinjau dari biaya produksi yang berbeda antar negara. Ketika konsumen menginginkan barang produksi dengan kualitas bagus dan harga terjangkau tanpa adanya batasan ruang dan waktu, maka perdagangan internasional yang akan menjadi solusi.
2. Perbedaan hasil produksi juga menjadi faktor pendorong adanya perdagangan internasional. Ketika suatu negara ataupun individu di dalamnya tidak mampu menghasilkan produk yang berkualitas bagus, maka aktivitas impor bisa menjadi alternatif pilihan dalam memilih bahan produksi.
3. Pendapatan, apabila pendapatan seseorang dalam suatu negara mengalami peningkatan, maka akan berpengaruh pada peningkatan daya konsumsi sehingganya pembelian barang ataupun jasa akan mengalami peningkatan, termasuk pembelian barang atau jasa dari luar negeri.

Adapun alat pembayaran yang digunakan dalam aktivitas perdagangan internasional terbagi menjadi 2 macam, yaitu :

1. Devisa adalah barang (emas, surat-surat berharga atau valuta asing) yang bisa dijadikan sebagai alat pembayaran dan dapat ditukarkan dengan mata uang asing yang diakui oleh dunia internasional. Pembayaran menggunakan barang harus sama antara nilai barang dengan nilai nominal yang sesuai dengan ketentuan pembayaran perdagangan internasional.
2. Valuta Asing adalah mata uang asing yang digunakan oleh negara asing sebagai bentuk pertukaran moneter yang diakui. Mata uang khusus ini merupakan satu-satunya bentuk pertukaran yang diizinkan oleh pemerintah yang berlaku digunakan untuk membeli dan menjual di dalam perdagangan internasional.

Perkembangan Perdagangan Luar Negeri A. Perkembangan Ekspor Migas-Nonmigas Indonesia

Ekspor merupakan kegiatan yang dapat menciptakan penerimaan devisa, dalam bidang ekonomi dan bisnis pengertian ekspor adalah suatu kegiatan perdagangan dimana barang dan jasa di dalam negeri dijual dan dikirimkan ke luar negeri dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan. Sedangkan dalam Undang-

undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perdagangan, tepatnya dalam Bab I Pasal 1 (16) menjelaskan “Ekspor adalah kegiatan mengeluarkan barang dari daerah pabean”.

Sesuai dengan data yang terdapat dalam Website resmi Kementerian Perdagangan RI, bahwa negara Indonesia memiliki 10 produk utamanya untuk di ekspor yaitu minyak kelapa sawit, kopi udang, kakao, karet dan produk karet, elektronika, TPT (Tekstil dan Produk Tekstil), alas kaki, komponen kendaraan bermotor dan furniture. Produk-produk tersebut disebut sebagai komoditas ekspor Indonesia. Badan Pusat Statistik (BPS) menyebutkan bahwa komoditas ekspor Indonesia dikategorikan menjadi dua, yakni minyak dan gas (migas) dan nonmigas. Sehingga dalam penelitian ini, peneliti mengambil fokus data tentang total nilai ekspor migas dan nonmigas di Indonesia pada tahun 2019-2021. Untuk itu, datanya dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 3. Total Nilai Ekspor Migas-Non Migas di Indonesia Tahun 2019-2021

No	Tahun	Total Nilai Ekspor (Juta US\$)
1	2019	167.683,0
2	2020	163.191,8
3	2021	231.609,5

Sumber: Website resmi BPS (2019-2021), diolah

B. Perkembangan Impor Migas-Nonmigas Indonesia

Impor di artikan memasukan barang, jasa atau modal yang berasal dari luar daerah pabean ke dalam daerah pabean, dengan tujuan untuk dipakai, dimiliki, dialihkan atau dijual dengan mendapatkan manfaat atau keuntungan atas barang, jasa atau modal dimaksud (Ali Purwito dan Indriani, 2015: 7). Sedangkan dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perdagangan, pada BAB I pasal 1 (18) menjelaskan “Impor adalah kegiatan memasukkan barang ke dalam daerah pabean.”

Adapun untuk data total nilai impor di Indonesia pada tahun 2019-2021, yakni pada tabel di bawah ini :

Tabel 4. Total Nilai Impor Migas-Non Migas di Indonesia Tahun 2019-2021

No	Tahun	Total Nilai Impor (Juta US\$)
1	2019	170.727,7
2	2020	141.568,8
3	2021	196.190,0

Sumber: Website resmi BPS (2019-2021), diolah

Diplomasi ekonomi menjadi salah satu prioritas dalam politik luar negeri Indonesia terutama sejak pemerintahan terakhir (era Presiden Joko Widodo). Seperti penjelasan Susilo (2014) dalam (Sabaruddin, S.S., 2015: 434) Presiden Indonesia menyampaikan bahwa seluruh duta besar RI harus berperan sebagai salesman, dengan porsi 90 persen aspek ekonomi dan hanya 10 persen untuk aspek politik. Jokowi menginginkan akses pasar-pasar luar negeri untuk diperluas sehingga dapat mendorong volume ekspor Indonesia. Diharapkan dengan meningkatnya ekspor Indonesia, maka pada akhirnya dapat membantu mendorong perekonomian dalam negeri termasuk mensejahterakan seluruh masyarakat Indonesia. Diplomasi ekonomi untuk mencapai kesejahteraan ekonomi menjadi bagian yang sangat penting dalam politik luar negeri di berbagai negara, dan salah satu bagian dari diplomasi ekonomi ini adalah diplomasi perdagangan. Perdagangan luar negeri merupakan salah satu faktor penting untuk pertumbuhan ekonomi di suatu negara, tidak mengherankan bahwa seluruh negara berupaya keras untuk mendorong kerjasama perdagangan dengan tujuan mendorong pertumbuhan ekonomi. Tujuan tersebut dapat dicapai dengan mendorong kegiatan ekspor dalam negeri dan mengurangi volume kegiatan impor sebagaimana dipahami oleh para ekonom beraliran merkantilis.

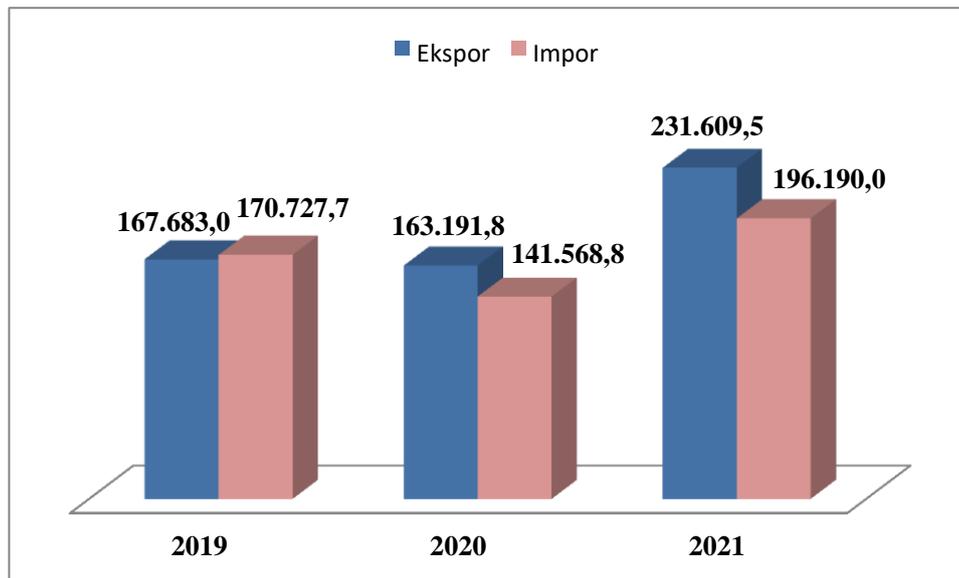
Salah satu indikator pertumbuhan ekonomi adalah Produk Domestik Bruto (PDB). PDB merupakan indikator kesejahteraan perekonomian suatu negara dan juga menjadi tolak ukur untuk mengukur kesejahteraan masyarakat yang diukur dengan tingkat pendapatan (income). Maka semakin meningkat ekspor suatu negara, pendapatan masyarakat juga akan meningkat. Namun demikian, di era perekonomian terbuka saat ini pada saat bersamaan pula arus impor juga akan meningkat yang dimana dalam pengukuran pertumbuhan ekonomi, meningkatnya nilai impor akan berdampak terhadap penurunan PDB. Maka dari itu, liberalisasi perdagangan suatu negara akan mendorong peningkatan nilai perdagangan, namun disisi lain akan mempengaruhi neraca perdagangannya (Sabaruddin, 2015: 434).

Neraca Perdagangan Indonesia

Neraca perdagangan adalah suatu catatan atau ikhtisar yang memuat atau mencatat semua transaksi ekspor dan transaksi impor suatu Negara, adanya neraca perdagangan dimaksudkan untuk mengetahui perkembangan perdagangan dunia yang dilakukan suatu Negara.

Seno Wibowo (2021) menjelaskan bahwa pencatatan analisis transaksi perdagangan internasional disebut sebagai neraca perdagangan. Ada 3 hal yang menjelaskan keadaan neraca perdagangan yaitu surplus, deficit, atau seimbang. Neraca perdagangan surplus terjadi apabila nilai ekspor suatu negara melebihi nilai impornya, tentunya hal ini merupakan dampak positif karena berpengaruh terhadap naiknya pendapatan dan menambah devisa negara. Sebaliknya, neraca perdagangan defisit dikarenakan nilai impor yang lebih banyak daripada nilai ekspor. Keadaan ini menyebabkan turunnya pendapatan negara dan menambah hutang negara.

Sedangkan keadaan neraca perdagangan disebut seimbang ketika nilai ekspor dan nilai impornya sama. Neraca perdagangan (ekspor neto) dapat diketahui dengan cara mengurangi nilai ekspor dengan nilai impor ($NX = EX - IM$) (Latif, A. et al, 2022: 121). Untuk mempermudah analisis, penulis akan menyajikannya data dalam bentuk diagram batang seperti pada gambar di bawah ini.



Gambar 2. Peningkatan Ekspor dan Impor Indonesia Tahun 2019-2021

Berdasarkan data diatas nilai ekspor dan impor mulai mengalami penurunan pada tahun 2020. Yang mana nilai ekspor pada tahun 2019 ke tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 4.491,2 Juta US\$. Sedangkan untuk nilai impor mengalami penurunan sebesar 29.158,9 Juta US\$.

Penurunan nilai ekspor dan impor yang terjadi pada tahun 2020 ini diakibatkan adanya pandemi Covid-19 yang mulai masuk di Indonesia pada akhir Desember tahun 2019. Sehingga, pemerintah mulai membatasi segala macam aktivitas termasuk didalamnya aktivitas ekonomi, dengan tujuan untuk mengurangi tingkat penyebaran Virus Covid-19 pada saat itu. Pembatasan ini atau yang kita kenal dengan sebutan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar), tidak hanya diberlakukan dalam aktivitas ekonomi antar daerah atau suatu wilayah dalam negeri saja. Hal ini juga diberlakukan untuk aktivitas ekonomi ke luar negeri, sehingga untuk perdagangan internasional yang di dalamnya termasuk ekspor dan impor menjadi berkurang dan berdampak pada nilai ekspor dan impor pada negara-negara terdampak Covid-19 (Latif, A. et al, 2022: 122). Kemudian, dengan adanya kerja sama antara Indonesia dan China yang salah satu bentuk kerjasamanya yakni suplai Vaksin Covid-19 dari China (Yulianingsih 2021) untuk mengurangi dan mengatasi penyebaran Covid-19, sehingga batasan yang diberikan sebelumnya telah mengalami kelonggaran dan akhirnya kegiatan ekonomi dapat berjalan lagi dengan baik dan juga mempengaruhi nilai Ekspor dan Impor sehingga meningkat. Dampak

dari peningkatan aktivitas ekonomi ini dapat kita lihat pada tabel di atas dalam periode tahun 2020-2021 yang menunjukkan adanya peningkatan sebanyak 68.417,7 Juta US\$ untuk nilai Ekspor dan 54.621,2 Juta US\$ untuk nilai Impor.

Pengaruh Perdagangan Internasional Terhadap Ekonomi dan Kesejahteraan

Pengaruh perdagangan internasional terjadi pada pengaruh harga, pendapatan nasional, dan tingkat kesempatan kerja negara-negara yang terlibat dalam perdagangan internasional tersebut. Dalam hal ini kegiatan ekspor akan meningkatkan permintaan akan barang dan jasa yang diinginkan masyarakat di dalam negeri. Sebaliknya kegiatan impor akan menurunkan permintaan masyarakat di dalam negeri.

Sementara itu, permintaan masyarakat akan mempengaruhi kesempatan kerja dan pendapatan nasional antara lain akan tergantung pada besarnya ekspor neto yaitu selisih antara ekspor dan impor. Bila ekspor neto positif berarti ekspor lebih besar dari pada impor, maka kesempatan kerja dan pendapatan nasional cenderung akan meningkat. Besarnya ekspor neto sangat ditentukan oleh nilai kurs mata uang negara yang bersangkutan. Misalnya nilai rupiah turun dibandingkan dengan nilai dolar AS, maka harga barang ekspor dari Indonesia relatif akan lebih murah di AS, sehingga ekspor akan cenderung meningkat. Sebaliknya harga barang-barang yang berasal dari AS relatif menjadi mahal sehingga impor akan cenderung menurun.

Dengan demikian penurunan nilai kurs mata uang sendiri akan cenderung meningkatkan ekspor neto, demikian pula sebaliknya. Jadi kegiatan perdagangan internasional akan mempengaruhi ekonomi dalam negeri melalui pengaruh nilai kurs mata uang pada impor dan ekspor yang akhirnya berpengaruh pada permintaan masyarakat.

Selain itu perdagangan internasional dilakukan oleh hampir seluruh negara guna memenuhi kebutuhan rakyatnya. Negara dapat diibaratkan sebagai manusia, tidak ada manusia yang bisa hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Begitu juga dengan negara, tidak ada negara yang dapat bertahan tanpa adanya kerja sama dengan negara lain. Negara yang dulunya menutup diri, maka melalui perdagangan internasional, sekarang negara tersebut sudah membuka pasarnya seperti: Rusia, China “Tiongkok” dan Vietnam.

Dampak Globalisasi Terhadap Perdagangan Internasional

Dampak Positif

- a. Produksi global dapat ditingkatkan.
- b. Meningkatkan kemakmuran masyarakat dalam suatu negara.
- c. Meluaskan pasar produk dalam negeri.
- d. Dapat memperoleh lebih banyak modal dan teknologi yang lebih canggih.
- e. Menyediakan dana tambahan untuk pembangunan ekonomi.

Dampak Negatif

- a. Akibat perkembangan sistem perdagangan luar negeri yang menjadi lebih bebas, sehingga dapat menghambat pertumbuhan sektor industri.
- b. Dapat memperburuk neraca pembayaran.
- c. Sektor keuangan semakin tidak stabil.
- d. Memperburuk proses pertumbuhan ekonomi jangka panjang.

Dampak Perdagangan Internasional Terhadap Perekonomian Indonesia

Perdagangan internasional dapat membawa pengaruh cukup besar terhadap perekonomian dan kesejahteraan Negara Indonesia. Pengaruh tersebut dapat bersifat positif, dan dapat pula bersifat negatif.

Dampak Positif Perdagangan Internasional

Berikut beberapa dampak positif dari perdagangan internasional, yaitu :

- a. Saling Membantu Memenuhi Kebutuhan Antarnegara
Terjalannya hubungan di antara negara-negara yang melakukan perdagangan internasional dapat memudahkan suatu negara memenuhi kebutuhan yang belum mampu diproduksi sendiri. Mereka dapat saling membantu mengisi kekurangan dari setiap negara, sehingga kebutuhan masyarakat dapat terpenuhi.
- b. Meningkatkan Produktivitas Usaha
Dengan adanya perdagangan internasional, kemajuan teknologi yang digunakan dalam proses produksi akan semakin meningkat. Meningkatnya teknologi yang lebih canggih dapat meningkatkan produktivitas perusahaan dalam menghasilkan barang-barang.
- c. Mengurangi Pengangguran
Perdagangan internasional dapat membuka kesempatan kerja baru, sehingga dapat menjadi peluang bagi tenaga kerja baru untuk memasuki dunia kerja. Semakin banyak tenaga kerja yang digunakan oleh perusahaan, maka pengangguran yang ada di setiap negara dapat berkurang.
- d. Menambah Pendapatan Devisa Bagi Negara
Dalam perdagangan internasional, setiap negara akan memperoleh devisa. Jadi semakin banyaknya barang yang dijual di negara lain, maka perolehan devisa negara akan semakin banyak.
- e. Mendorong Kemajuan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi
Adanya perdagangan internasional memungkinkan suatu Negara untuk mempelajari teknik produksi yang lebih efisien. Perdagangan internasional memungkinkan Negara tersebut mengimpor mesin-mesin atau alat-alat modern untuk melaksanakan teknik produksi dan cara produksi yang lebih efisien.

Dampak Negatif Perdagangan Internasional

Selain dampak positif, perdagangan internasional juga memberikan dampak negatif terhadap perekonomian Indonesia. Berikut beberapa dampak negatif dari perdagangan internasional, yaitu :

- a. Adanya Ketergantungan Dengan Negara-Negara Pengimpor
Untuk memenuhi kebutuhan barang-barang yang tidak diproduksi dalam negeri, pemerintah akan berupaya mengimpor barang dari negara lain. Kegiatan mengimpor inilah yang dapat mengakibatkan ketergantungan dengan negara pengimpor.
- b. Masyarakat Menjadi Konsumtif
Banyaknya barang-barang impor yang masuk ke dalam negeri menyebabkan semakin bertambahnya barang di pasar baik ditinjau dari jumlah, jenis, dan bentuknya. Akibatnya akan mendorong seseorang untuk lebih konsumtif, karena semakin banyaknya barang-barang pilihan yang dapat dikonsumsi.
- c. Mematikan Usaha-Usaha Kecil
Perdagangan internasional, dapat menimbulkan persaingan industri dengan negara lain. Industri yang tidak mampu bersaing tentunya akan mengalami kerugian, sehingga akan mematikan usaha produksi. Dalam jangka panjang, hal tersebut dapat menyebabkan pengangguran.
- d. Kualitas Sumber Daya Yang Rendah
Rendahnya kualitas sumber daya dapat menghambat perdagangan internasional. Karena jika sumber daya manusia rendah, maka kualitas hasil produksi akan rendah pula. Suatu Negara yang memiliki kualitas hasil produksi yang rendah, akan sulit bersaing dengan barang-barang yang dihasilkan oleh Negara lain yang kualitasnya lebih baik.
- e. Pembayaran Antar Negara Akan Sulit Dan Resikonya Besar
Pada saat melakukan kegiatan perdagangan internasional, Negara yang melakukan kegiatan impor akan mengalami kesulitan dalam hal pembayaran apabila pembayaran dilakukan secara langsung. Hal tersebut juga mempunyai resiko yang sangat besar.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa perdagangan internasional terjadi karena adanya perbedaan sumber daya manusia dan sumber daya alam yang tersedia pada suatu negara. Perkembangan perdagangan luar negeri Indonesia dari tahun ke tahun mencerminkan peningkatan yang tidak berarti, hal ini disebabkan oleh kondisi perdagangan internasional yang telah mengarah pada pasar bebas. Dengan kondisi pasar bebas ini akan menciptakan peluang-peluang penawaran perdagangan luar negeri yang semakin luas, namun peluang ini tidak mudah diperoleh karena kompetisi di pasar dunia tersebut sangat ketat. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa pada tahun 2019, neraca perdagangan merosot sebesar 63% dalam artian neraca perdagangan mengalami defisit sebanyak 3,230 Miliar US\$ dengan selisih 5.469 Miliar US\$ dari tahun sebelumnya. Sedangkan pada tahun 2021 total nilai ekspor yang melejit sebesar 41,9% dibandingkan nilai ekspor pada tahun 2020, menghasilkan surplus neraca perdagangan sebesar 35.333 atau meningkat sebanyak 62,5% dari nilai neraca perdagangan tahun sebelumnya.

Perdagangan internasional memiliki dampak positif dan dampak negatif terhadap suatu negara. Adapun dampak positif yang dihasilkan berasal dari jumlah nilai ekspor yang lebih banyak sehingga dapat meningkatkan pendapatan negara dan juga kemakmuran warga negara yang mana hal ini bisa menjadi tonggak awal pertumbuhan industri dalam negeri. Sedangkan dampak negatif dari perdagangan internasional berasal dari tingginya jumlah nilai impor. Dalam saran kebijakan, pemerintah kiranya dapat memberikan dukungan melalui pendanaan modal sehingga selain dapat memberikan pengganda terbesar, pemerataan pendapatan juga dapat dicapai dan pada akhirnya dapat mendorong tercapainya pemerataan/kesejahteraan masyarakat. Untuk meraih peluang tersebut diperlukan daya saing yang tinggi melalui comparative advantage atau competitive advantage. Dengan kondisi pasar dunia yang menuju pada pasar bebas, dimana semakin terkikisnya hambatan-hambatan perdagangan internasional dan untuk meningkatkan kinerja perdagangan tidak lagi dengan cara pemberlakuan tarif dan non tarif tetapi commodity yang ditawarkan memiliki daya saing.

Daftar Pustaka

- Apridar. (2012). *Ekonomi Internasional (Sejarah, Teori, Konsep dan Permasalahan dalam Aplikasinya)*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Badan Pusat Statistik. (2019-2021). *Nilai Ekspor Migas-NonMigas (Juta US\$)*. Diakses pada 19 Desember 2022, Retrieved from [bps.go.id:
https://www.bps.go.id/indicator/8/1753/4/nilai-ekspor-migasnonmigas.html](https://www.bps.go.id/indicator/8/1753/4/nilai-ekspor-migasnonmigas.html)
- Badan Pusat Statistik. (2019-2021). *Nilai Impor Migas-NonMigas (Juta US\$)*. Diakses pada 19 Desember 2022, Retrieved from [bps.go.id:
https://www.bps.go.id/indicator/8/1754/4/nilai-impor-migasnonmigas.html](https://www.bps.go.id/indicator/8/1754/4/nilai-impor-migasnonmigas.html)
- Badan Pusat Statistik. (2019-2021). *Nilai Neraca Perdagangan (Miliar US \$)*. Diakses pada 19 Desember 2022, Retrieved from [bps.go.id:
https://www.bps.go.id/indicator/8/498/4/nilai-neraca-perdagangan.html](https://www.bps.go.id/indicator/8/498/4/nilai-neraca-perdagangan.html)
- Dewi, A. A., & Ayu, A.S (2015). Pengaruh Jumlah Produksi, Kurs Dollar Amerika Serikat Dan Luas Areal Lahan Terhadap Ekspor Karet Indonesia Tahun 1993-2013. *E-Jurnal EP Unud*, 4 (2), 80-89.
- Hodijah, S., & Angelina, G.P. (2021). Analisis Pengaruh Ekspor dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan (Mankeu)*, 10 (01), 53-62.
- Latif, A., Mardiana, A., and Yusuf, H.N.H. (2022). Analisis Peningkatan Ekspor dan Impor Serta Pengaruhnya Terhadap Neraca Perdagangan di Indonesia Tahun 2017-2021. *Gorontalo Development Review*, 5 (2), 115-126.
- Malik, N. (2017). *Ekonomi Internasional*. Yogyakarta: UMMPress.

- Mankiw, G. (2012). *Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta: Salemba Empat.
- Perdana, T. (2010). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Teh PTPN*. Retrieved from Departemen Agribisnis Fakultas Ekonomi Dan Manajemen Institut Pertanian Bogor: Skripsi.
- PPEI. Kementerian Perdagangan. (n.d.). *Produk Unggulan Indonesia*. Diakses Pada 24 Desember 2022, Retrieved from <http://ppei.kemendag.go.id/produk-unggulan-indonesia/>
- Purba, B., et al. (2021). *Ekonomi Internasional*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Purwito, A., & Indriani. (2015). *Ekspor, Impor, Sistem Harmonisasi, Nilai Pabean dan Pajak Dalam Kepabeanan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sabaruddin, S.S. (2015). Dampak Perdagangan Internasional Indonesia Terhadap Kesejahteraan Masyarakat: Aplikasi Structural Path Analysis. *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*, 17 (4), 435-356.
- Schumacher, R. (2013). Deconstructing the Theory of Comparative Advantage. *World Economic Review*, 83-105.
- Sedyaningrum, M., Suhadak., & Nuzula, N.F. (2016). Pengaruh Jumlah Nilai Ekspor, Impor dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Nilai Tukar dan Daya Beli Masyarakat di Indonesia (Studi Pada Bank Indonesia Periode Tahun 2006:IV-2015:III). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 34 (1), 114-121.
- Setiawan, S. (2022). *Pengaruh Perdagangan Internasional*. Diakses pada 23 Desember 2022, Retrieved from gurupendidikan.go.id: <https://www.gurupendidikan.co.id/pengaruh-perdagangan-internasional/>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 Tentang *Perdagangan*. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5512.
- Wibowo, S. (2021). *Analisis Pengaruh Nilai Tukar, Inflasi, Suku Bunga, dan PDB Terhadap Neraca Perdagangan Indonesia*. Retrieved from Universitas Islam Indonesia Yogyakarta: Skripsi
- Yolanda. (2016). Analisis Perkembangan Perdagangan Luar Negeri Indonesia. *Jurnal Ekonomi*, 18 (1), 31-51.
- Yulianingsih, T. (2021). *China Komitmen Kerja Sama Suplai Vaksin Covid-19 Dengan Indonesia*. Diakses Pada 24 Desember 2022, Retrieved from <https://m.liputan6.com/global/read/4607954/china-komitmen-kerja-samasuplai-vaksin-covid-19-dengan-indonesia>
- Yuni, R., & Hutabarat, D.L. (2021). Dampak Perdagangan Internasional Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Pada Tahun 2009-2019. *Jurnal Niagawan*, 10 (1), 62-29.